

PENERAPAN ARSITEKTUR BIOPHILIC PADA PERANCANGAN VENUE MICE (MEETING, INCENTIVE, CONVENTION, EXHIBITION) MANDIRI DI PEMALANG

Ridho Arinal Haqqa^[1] Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]ridhoarinal513@gmail.com ^[2]wiliarto_w@uty.ac.id

ABSTRAK

Di Jawa Tengah (Jateng), salah satu upaya dalam memajukan sektor pariwisata adalah dengan mendorong Jawa Tengah sebagai tujuan destinasi MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition). Kabupaten Pemalang sebagai salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dengan banyak kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya. Namun permasalahan yang ada adalah minimnya fasilitas atau tempat yang dapat mewadahi kegiatan seperti pertemuan, insentif travel dan pameran. Permasalahan lain yaitu lokasi site berada di Kawasan Rencana Detail Tata Ruang dan masuk pusat perkotaan, dimana pencemaran udara dan pencemaran air sangat tinggi. Proses pencarian ide dan gagasan dengan menguraikan setiap issue dan permasalahan yang ada, logis dan terkini, yaitu dengan mengambil potensi sejarah, budaya, dan potensi lokal dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder dan proses sintesis. Proses konsep desain dengan mem-breakdown pendekatan Biophilic kedalam konsep zonasi site, lansekap, fasad, konsep pencahayaan, penghawaan, struktur bangunan, dan interior. Perancangan Venue MICE Mandiri dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Biophilic merupakan solusi tepat di era modern, dimana bangunan bukan hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas kegiatan, melainkan mempertimbangkan aspek kesejahteraan fisik dan mental pengguna melalui keseimbangan antara alam, manusia dan bangunan dengan menggunakan konsep "Back To Nature" (Kembali Ke Alam) yang mampu merespon permasalahan lingkungan dengan menerapkan ruang terbuka hijau, pemberian vegetasi pada site dan bangunan serta penggunaan tekstur batu dan kayu baik di eksterior dan interior yang dapat mempengaruhi fisik dan mental pengguna.

Kata kunci: MICE, Biophilic, Back To Nature.

THE APPLICATION OF BIOPHILIC ARCHITECTURE TO THE DESIGN OF INDEPENDENT MEETING, INCENTIVE, CONVENTION, AND EXHIBITION (MICE) VENUES IN PEMALANG

Ridho Arinal Haqqa^[1] Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1],[2]}Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, University of Technology, Yogyakarta
e-mail: ^[1]ridhoarinal513@gmail.com ^[2]wiliarto_w@uty.ac.id

ABSTRACT

In Central Java, one of the efforts in advancing the tourism sector is to encourage this province as a MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) destination. Pemalang Regency is one of the areas in Central Java province that has potential in the tourism sector and creative economy with many activities held in it. However, there are issues, such as a lack of facilities or locations that can accommodate meetings, travel incentives, and exhibitions. Another issue is the site's location within the Detailed Spatial Planning Area and its proximity to the urban core, where air and water pollution are extremely high. The process of finding ideas and concepts by outlining every existing issue and problem in a logical and current manner, taking into account historical, cultural, and local potentials with primary and secondary data collection techniques and synthesis procedures. The design concept process breaks down the biophilic approach into the concept of site zoning, landscaping, facades, lighting concepts, air conditioning, building structures, and interiors. Using a Biophilic Architecture approach to design an Independent MICE Venue is the best course of action in the modern era. This approach is taken because the building not only serves as a provider of activity facilities but also considers users' physical and mental wellbeing by striking a balance between nature, humans, and buildings using the "Back To Nature" concept. This concept will be able to respond to environmental issues by implementing green open spaces, providing vegetation on sites and buildings, and utilizing stone and wood textures on both the exterior and interior, which can have a physical and mental impact on the user.

Keywords: *MICE, Biophilic, Back To Nature.*

DAFTAR PUSTAKA

- Apipah, W. (2021). PENERAPAN BIOPHILIC PADA RANCANGAN SPORT CENTER DI CIPONDOH KOTA TANGERANG. *Volume 4 – Nomor 2 – Juni 2021*, 295-306.
- Effendi. (2017, October 7). *TINJAUAN UMUM CONVENTION AND EXHIBITION CENTER*. Retrieved from e-journal.uajy.ac.id: <http://e-journal.uajy.ac.id/13557/3/TA148042.pdf>
- Green, T. B. (2014). *14 PATTERNS OF BIOPHILIC DESIGN*. New York: Terrapin Bright Green.
- Indonesia, m. P. (2017). *PEDOMAN DESTINASI PENYELENGGARAAN PERTEMUAN, PERJALANAN INSENTIF, KONVENSI DAN PAMERAN*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Indonesia, M. P. (2017). *PEDOMAN TEMPAT PENYELENGGARAAN KEGIATAN (VENUE) PERTEMUAN, PERJALANAN INSENTIF, KONVENSI DAN PAMERAN*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Indriatmoko, H., & Rahardjo, N. (2015). KAJIAN PENDAHULUAN SISTEM PEMANFAATAN AIR HUJAN. *JAI Vol.8 No.1, 2015*, 105-114.
- Izzati, F. N., Hetika, & Amaliyah, F. (2020). ANALISIS PEMETAAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KABUPATEN PEMALANG. *Vol.4 No.2, 2020*, 175-181.
- RAHARDJO, B. (2016). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN PEMALANG NOMOR 23 TAHUN 2016 TENTANG BANGUNAN GEDUNG DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA BUPATI PEMALANG*. Pemalang: Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang.
- Sumarso, A. (2021, september rabu). potensi Pariwisata dan ekonomi kreatif. (R. A. Haqqo, Interviewer)
- Sumartono. (2015). Prinsip Prinsip Desain Biofilik. *Productum Vol. I. No. 1 Okt-Des 2015*, 15-21.
- Unik Desthiani, S. (2019). MICE (MEETING, INCENTIVE, CONVENTION, EXHIBITION). In S. Unik Desthiani, *MICE (MEETING, INCENTIVE, CONVENTION, EXHIBITION)* (pp. 5-131). BANTEN: UNPAM PRESS.